

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang berbudaya, bangsa yang baik adalah bangsa yang beradab ( Alam, S 1989 : 4 ). “Manusia yang peradabannya masih rendah adalah manusia yang masih sangat primitif, oleh karena itu di setiap bangsa yang mempunyai peradaban, anak – anak sejak kecil sudah dididik untuk mengenal etiket ( Sopan - santun )”(Alam, S 1989 : 3). Menurut Uno. R (2009 : 4) “etiket berasal dari bahasa Prancis, etiquette, yakni aturan sopan santun dan tata cara pergaulan yang baik antara sesama manusia”.

Demikian pula halnya dengan bangsa Indonesia, dimana merupakan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan mengutamakan etiket (sopan-santun), artinya memberikan pedoman atau norma-norma (Alam, S 1989 : 3).

Dalam setiap pergaulan, baik berteman, bermasyarakat, bahkan berbangsa, dibutuhkan suatu etiket ( Sopan – santun ) sebagai alat menilai baik –buruknya suatu tindakan. “Dalam dunia pendidikan pun demikian, karena etiket (sopan-santun) merupakan hal yang paling mendasar yang menjadi pegangan seorang pelajar dalam bersosialisasi dengan masyarakat” (Bertens, 2007 : 9).

Etiket pergaulan setiap individu akan tampak pada perilaku sehari – hari, karena etiket memberikan gambaran tentang sopan - santun yang dapat dinilai berdasarkan norma – norma yang ada di masyarakat.

Menurut Uno, R (2004 : 86) etiket pergaulan perlu diterapkan misalnya (1) Berpakaian rapi di lingkungan sekolah; (2) Berperilaku dan bertutur kata yang sopan, baik di dalam kelas dan di luar kelas, baik kepada teman sebaya, adik kelas dan guru yang ada disekolah; (3) Tidak meludah disembarang tempat; (4) Tidak kentut di hadapan teman; (5) Saling menghargai dan menghormati sesama teman; (6) Tidak menguap terlalu lebar dihadapan teman; (7) Tidak saling mengejek nama orang tua; (8) Memberikan contoh yang baik dalam berperilaku kepada adik tingkat, teman setingkat, dan kakak tingkat; (9) Menegur teman yang lagi berbuat salah.

Menurut (Alwi : 2013) dampak dari pembiasaan berperilaku baik tersebut berpengaruh pada tiga hal yaitu: (a) Pikiran, siswa mulai belajar berpikir positif (*positif thinking*). (b) Ucapan, perilaku yang sesuai dengan etiket adalah tutur kata siswa yang sopan, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, menegur guru, berbicara kepada guru ketika proses belajar mengajar, berbicara kepada adik tingkat, kakak tingkat, dan mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu serta meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan sebagainya. (c) Tingkah laku, artinya bahwa tertuju pada tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etiket pergaulan sehari – hari.

Hanum, F (2009 : 2) dalam penelitiannya menyatakan untuk menjaga hubungan pergaulan yang baik dengan teman, rekan kerja dan orang lain harus menerapkan etiket pergaulan yang berhubungan dengan komunikasi yang efektif, yaitu bertutur sapa yang sopan, berbicara tidak berlebihan, berbahasa tidak kasar, tidak menjadi propokator, menciptakan imej yang positif dengan melihat latar belakang budaya yang berbeda didalam berbicara.

Makna etiket pergaulan harus dipahami dan diaplikasikan didalam lingkungan siswa yang realitanya lebih banyak siswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etiket pergaulan, sehingga ada saja siswa-siswi yang tidak memiliki sikap yang baik, seperti siswa yang tidak memiliki etiket pergaulan, siswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, pergaulan bebas antara siswa dengan siswi, tidak mengikuti peraturan yang berlaku dimana hal tersebut merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etiket pergaulan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Senin, 6 Januari 2014 Pukul 10.00 WIB di SMP – Ar-Rahman *Full Day School* Medan Helvetia adalah banyak siswa yang bertingkah laku tidak sopan terhadap teman seperti berbahasa kasar contohnya mengatakan “bodoh” kepada temannya, menghina teman contohnya mengatakan “jelek” atau bagian kekurangan fisiknya, mengejek nama orang tua, kurang menghargai pendapat teman, suka memotong pembicaraan orang lain contohnya ketika temannya menyatakan pendapat langsung disalahkan dengan teman yang lain, meludah didepan teman, memukul teman dan adik tingkat, dan tidak permissi ketika lewat didepan kakak kelas.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK SMP Ar-Rahman *Full Day School* Medan yang bernama Bapak Miswanto, S.Pd pada Senin, 6 Januari 2014 pukul 10.00 WIB didapatkan hasil bahwa cukup banyak siswa kelas VIII-b dan VIII-c yang mempunyai masalah etiket pergaulan. Hal ini diperkuat dengan laporan kepada guru BK bahwa dari beberapa guru mata pelajaran mengatakan bahwa siswa kelas VIII-C masih banyak yang terlihat tidak saling menghargai pendapat temannya didalam kegiatan belajar mengajar salah satu contohnya yaitu saat melakukan diskusi kelompok, ada siswa yang mengemukakan pendapatnya tetapi sebagian temannya tidak setuju dengan pendapat yang dikemukakan temannya itu, sebagian temannya langsung menyalahkan dengan bahasa yang tidak sesuai diungkapkan didalam kelompok diskusi.

Kenyataan tersebut didukung dari hasil daftar chek list yang dilaksanakan pada tanggal 6 januari 2014 sampai dengan 11 januari 2014 khususnya pada siswa

kelas VIII, diketahui bahwa hampir 80% dari 74 siswa di SMP Ar-Rahman *Full Day School* Medan yang mempunyai rendahnya kemampuan etiket pergaulan.

Kasus diatas dapat diatasi dengan beberapa cara salah satu cara untuk membantu meningkatkan etiket pergaulan siswa adalah melalui bimbingan dan konseling, dalam bimbingan dan konseling terdapat pula yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok. Didalam penelitian ini peneliti mengambil layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008 : 10) “bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Gazda (1978) dalam Prayitno dan Amti. E (2004 : 309) “kegiatan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain”.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa teknik diantaranya yaitu teknik home room, diskusi kelompok, psikodrama, sosiodrama, karya wisata dan organisasi murid, peneliti cenderung mengambil teknik sosiodrama. Sosiodrama menurut Ahmadi, A dan Supriyono, W (2004 : 123) adalah “suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk bermain peran/mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti

yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari – hari di masyarakat dan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia”.

Berdasarkan alur pikiran diatas diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat digunakan dalam penelitian desain eksperimental untuk meningkatkan etiket pergaulan siswa.

Mengacu pada uraian di atas, maka judul yang di angkat penulis adalah **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etiket Pergaulan Siswa Kelas VIII SMP Ar- Rahman Full Day School Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa berbahasa kasar terhadap teman, adik kelas dan kakak kelas.
2. Siswa sering meludah didepan teman
3. Siswa menghina teman
4. Siswa kentut didepan teman
5. Siswa mengejek nama orang tua teman
6. Siswa menguap di depan teman
7. Siswa tidak minta permisi ketika lewat kakak kelas
8. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami etiket pergaulan
9. Kurang aktifnya layanan bimbingan kelompok di sekolah
10. Guru kurang memahami layanan bimbingan konseling
11. Jumlah guru bimbingan dan konseling terbatas

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dengan tahap-tahap pelaksanaan teknik sosiodrama dan rancangan pelaksanaan layanan untuk acuan peneliti didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap etiket pergaulan pada siswa kelas VIII di SMP Ar- Rahman *Full Day School* Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian di atas adalah: “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap etiket pergaulan pada siswa kelas VIII di SMP Ar- Rahman *Full Day School* Medan Tahun Ajaran 2013/2014”. ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

#### **a. Tujuan Umum**

Secara umum peneliti bertujuan untuk Untuk meningkatkan etiket pergaulan siswa kelas VIII di SMP Ar- Rahman *Full Day School* Medan melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan implementasinya dalam sikap sehari-hari disekolah maupun di lingkungan rumah.

#### **b. Tujuan Khusus :**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap etiket pergaulan siswa kelas VIII di SMP Ar- Rahman *Full Day School* Medan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antaranya:

### **1. Manfaat Konseptual**

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan bimbingan kelompok dan melalui teknik sosiodrama dan etiket pergaulan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Sekolah**

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah untuk melahirkan siswa yang berkualitas, berakhlak dan sopan-santun yang baik. Membantu siswa yang memiliki etiket pergaulan yang rendah dengan dilakukan upaya layanan bimbingan kelompok.

#### **b. Bagi guru pembimbing**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru pembimbing di SMP Ar Rahman *Full Day School* Medan dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan jam bimbingan dan konseling dikelas seefektif mungkin untuk membantu membentuk karakter pada diri siswa.

#### **c. Manfaat Bagi Peserta Didik**

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa akan terdorong untuk membentuk kepribadian yang positif, khususnya dapat meningkatkan etiket pergaulan yang baik disekolah.